

Kajian Literatur: Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Agus Sustiyono¹

¹ Prodi D III Keperawatan STIKes Faletahan Serang, Jl. Raya Cilegon KM 06. Serang

Abstrak

Pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sejauh mana efektivitas dari metode demonstrasi dan pemutaran video dalam merubah pengetahuan dan sikap serta perbandingan efektivitas dari dua metode tersebut dalam pendidikan kesehatan. Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan penelusuran literatur dilakukan pada databased elektronik yaitu EBSCO dan Google scholar dengan kata kunci pendidikan kesehatan (*health education*), demonstrasi (*demonstration*), pemutaran video (*video playback*), dan audiovisual (*audiovisual*). Literatur review dilakukan terhadap sembilan buah artikel terkait. Didapatkan hasil bahwa penggunaan metode demonstrasi dan pemutaran video mempunyai efektivitas yang baik dalam merubah dan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik dalam pendidikan kesehatan, tetapi dari dua metode ini ternyata metode demonstrasi mempunyai tingkat efektivitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan metode pemutaran video. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam merubah atau meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, demonstrasi, pemutaran video, pengetahuan, sikap

Abstract

Health education is the process of bridging the gap between health information and health practices that motivate a person to obtain information and do something so that they can keep themselves become more healthy by avoiding bad habits and forming habits that benefit health. The purpose of this study was to obtain information on the extent to which the effectiveness of the method of demonstration and video playback in changing knowledge and attitudes as well as the comparison of the effectiveness of the two methods in health education. The methodology used is to conduct a literature search conducted on electronic databased scholar namely EBSCO and Google with the keywords health education, demonstration, video playback, audiovisual. The literature review conducted on nine related articles. Showed that the use of demonstrations and video playback method has good effectiveness in changing and improving the knowledge and attitudes of students in health education, but of these two methods it was found to have a demonstration of the effectiveness of a better rate when compared to using video playback. It can be concluded that the method of demonstration is one alternatif health education methods that are effective in changing or improving the knowledge and attitudes of learners.

Keywords: health education, demonstration, video playback, knowledge, attitudes

LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan¹.

Upaya awal yang dapat dilakukan khususnya oleh perawat komunitas atau perawat kesehatan masyarakat (perkesmas) dalam menghadapi permasalahan kesehatan di masyarakat adalah melalui strategi pendidikan kesehatan². Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menyadarkan individu, memberikan suatu pengetahuan yang dibutuhkan untuk memungkinkan individu memutuskan melakukan suatu perilaku kesehatan³.

Berdasarkan batasan WHO (1954), bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan⁴.

WHO (*World Health Organization*), dalam konsep "*health education*" menerangkan bahwa mengubah pengetahuan ke arah yang positif akan merubah sikap atau kepercayaan yang selanjutnya akan merubah perilaku, konsep ini didasarkan pada teori "*the rational model*"⁵. Selain itu bahwa perubahan perilaku disebabkan oleh faktor predisposing yaitu pengetahuan dan sikap, dimana faktor ini dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan⁶. Konsep ini didasarkan pada teori "*precede-proceed*". Dengan dasar ini maka langkah atau upaya pendidikan kesehatan merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam merubah perilaku kesehatan. Dalam konsep ini tidak hanya pendidikan kesehatan yang mempengaruhi terhadap aspek pengetahuan dan sikap, tetapi *mass media* (sarana yang digunakan dalam memberikan informasi), *advocacy* (usaha mempengaruhi kebijakan publik), *training* (pelatihan) merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi. Sesuai konsep teori model ini bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama yang salah satunya adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor ini

terwujud antara lain dalam pengetahuan dan sikap. Menurut Bloom perilaku memiliki kontribusi besar dalam menentukan status kesehatan individu maupun masyarakat. Domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat, dimana tingkat pertama adalah pengetahuan, kedua adalah sikap, dan ketiga adalah tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki⁷.

Dalam melakukan upaya pendidikan kesehatan di tingkat masyarakat agar mudah untuk diterima oleh *audience*, maka kesesuaian pemilihan strategi pendidikan kesehatan didasarkan pada tingkat sasaran *audience* yang akan diberikan pendidikan kesehatan, serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan⁸. Penggunaan suatu metode dan media dalam pembelajaran atau pemberian informasi dalam rangka merubah pengetahuan dengan tujuan tertentu dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang tidak optimal apabila tidak dipilihnya suatu metode dan media secara tepat⁹. Setiap jenis metode pendidikan menawarkan manfaat yang berbeda, efektifitas setiap metode tergantung dari kedalaman pembelajaran sesuai taksonomi Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Auwal menyebutkan bahwa penerapan metode demonstrasi mempunyai efektifitas untuk meningkatkan pengetahuan, karena dengan metode ini *audience* akan lebih mudah untuk mengingat, sehingga metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam metode pendidikan kesehatan¹¹. Kelebihan metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran menjadi lebih jelas, lebih menarik, dan mudah dipahami¹².

Metode demonstrasi mempunyai efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap materi yang dipelajari¹³. Sementara itu bahwa metode ini juga mempunyai kekurangan yaitu memerlukan persiapan dan perencanaan yang lebih matang, memerlukan kemampuan dan ketrampilan secara khusus, serta memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai¹². Berdasarkan hal ini pencarian metode lain yang dapat menggantikan atau melengkapi kekurangan dari metode demonstrasi perlu dilakukan.

Metode kedua yang dipilih sebagai metode pembandingan adalah metode audiovisual berupa pemutaran video. Video merupakan salah satu

media untuk tujuan pendidikan¹⁴. Pemutaran video dapat menggambarkan objek atau suatu proses secara tepat, mengajarkan ketrampilan yang dapat disajikan secara berulang-ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Hakkarainen menyebutkan bahwa penggunaan metode video merupakan metode yang mendukung terhadap pengetahuan¹⁵. Sejalan dengan hal tersebut, Andrew dalam penelitiannya dengan menggunakan media pendidikan video, didapatkan hasil setelah pendidikan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan peserta serta sikap secara signifikan menjadi lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelompok kontrol¹⁶.

Video mempunyai kelebihan dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan secara luas. Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang dan dapat mengajak *audience* melihat peristiwa di mana saja serta berbagai ukuran objek. Dapat diperpendek atau diperpanjang waktunya serta dapat menimbulkan emosi. Tetapi metode video juga mempunyai kelemahan yaitu kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya, serta jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik¹². Sementara itu menurut Berk menyebutkan bahwa dengan melakukan pendidikan melalui pemutaran video dapat membangkitkan *emotional intelegence audience* yang menontonya dan peningkatan daya pikir *audience*¹⁷.

Upaya membandingkan dari dua metode ini dengan harapan menemukan metode yang terbaik dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam pendidikan kesehatan di masyarakat merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel penelitian mengenai metode demonstrasi dan metode pemutaran video. Artikel dikumpulkan melalui database elektronik EBSCO dan Google scholar dengan menggunakan kata kunci: pendidikan kesehatan (*health education*), demonstrasi (*demonstration*), pemutaran video (*video playback*), audiovisual (*audiovisual*). Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan dalam kurun waktu antara tahun 2004-2014. Pembahasan literatur ini meliputi: mengkaji efektivitas metode pengajaran dengan demonstrasi terhadap perubahan

pengetahuan dan sikap *audience*, mengkaji efektivitas metode pengajaran dengan pemutaran video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap *audience*, serta mengkaji berbandingan efektivitas dari metode demonstrasi dengan metode pemutaran video berhubungan dengan pendidikan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Penelusuran literatur dilakukan terhadap artikel penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap, pengaruh metode pemutaran video terhadap pengetahuan dan sikap, serta perbandingan efektivitas dari metode demonstrasi dengan metode pemutaran video.

Dari hasil penelusuran literatur didapatkan sebanyak sembilan buah artikel hasil penelitian, yaitu tiga buah membahas mengenai metode demonstrasi, tiga buah membahas metode pemutaran video, dan tiga buah membahas mengenai perbandingan tingkat efektivitas atau pengaruh dari metode demonstrasi dengan metode pemutaran video.

Artikel penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran atau pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa dari tiga artikel penelitian rata-rata menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat merubah pengetahuan yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan, begitu juga dengan sikap dimana intervensi metode demonstrasi menunjukkan sikap positif yaitu terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Satu artikel memperlihatkan selain perubahan pengetahuan dan sikap, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik atau *audience* yang mengikutinya. Selain itu, satu buah artikel juga menjelaskan bahwa metode ini mempunyai pengaruh dalam merubah perilaku peserta didik atau *audience* ke arah perilaku kesehatan yang lebih baik.

Artikel penelitian mengenai pemutaran video, dari tiga artikel penelitian rata-rata menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode pemutaran video dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik atau *audience* yang mengikutinya. Satu artikel menunjukkan hasil mengenai peningkatan ketrampilan peserta didik setelah mendapat pengajaran dengan metode pemutaran video. Satu artikel lagi menunjukkan dimana metode

pemutaran video dapat mempengaruhi peserta didik atau *audience* dalam hal penampilan ke arah yang lebih positif.

Artikel penelitian mengenai perbandingan penerapan metode demonstrasi dengan metode pemutaran video, dua artikel penelitian menunjukkan hasil yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pendidikan dengan

menggunakan metode demonstrasi dan metode pemutaran video. Sementara itu satu artikel menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan mempunyai hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode pemutaran video.

Tabel 1: Hasil penelitian terkait metode demonstrasi dan pemutaran video terhadap aspek pengetahuan dan sikap

Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Desain	Hasil
Brown, R.L. <i>Teaching Patient-centered Tobacco Intervention to First-year Medical Students</i> (2004).	Desain penelitian eksperimental dengan <i>pre post test design</i> . Jumlah sampel adalah mahasiswa kedokteran sebanyak 147 mahasiswa yang diberikan pelatihan pendidikan kesehatan.	Strategi pendidikan kesehatan terhadap siswa dalam merubah perilaku ke arah perilaku sehat. Hasil didapatkan siswa yang mendapatkan pendidikan demonstrasi terjadi perubahan terhadap pengetahuan, serta sikap yang positif terhadap kesehatan serta adanya perubahan perilaku kesehatan
Kang, J. <i>Development of the Standard Hospice and Palliative Care Education Program in Korea: Results from the Demonstration Project</i> (2010).	Desain penelitian eksperimental dengan <i>pre post test design</i> . Pemberian pendidikan dengan menggunakan 19 model pelatihan kepada para peserta untuk melihat pengetahuan responden.	Penggunaan metode demonstrasi didapatkan hasil bahwa nilai peserta yang mengikuti pembelajaran ini mengalami peningkatan, yang artinya terjadi perubahan pengetahuan. Selain itu metode ini meningkatkan kemampuan ketrampilan peserta dalam melakukan suatu ketrampilan, sehingga tingkat kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran ini peserta lebih meningkat.
Hakkarainen, P. <i>Designing and Implementing A PBL Course on Educational Digital Video Production: Lesson Learned from A Design-Based Research</i> (2009).	Jenis penelitian eksperimental. Penelitian dilakukan terhadap pembelajaran siswa dengan menggunakan rekaman video sebagai alat atau metode dalam membantu proses pembelajarannya.	Didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan video merupakan model yang baik dan mendukung terhadap tingkat pengetahuan siswa. Selain itu metode ini juga meningkatkan tingkat ketrampilan siswa terhadap suatu tindakan.
Pawar, S.M. <i>Effect of Nutrition Demonstration Programme on Knowledge Regarding Preparation of Hyderabad Mix Recipe among Mothers of Pre-school Malnourished Children</i> (2013).	Penelitian di India tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan. Sampel terdiri atas ibu rumah tangga yang mempunyai anak kurang gizi menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> . Desain penelitian menggunakan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> untuk menilai tingkat pengetahuan ibu. <i>Post test</i> dilakukan setelah dilakukan intervensi kegiatan demonstrasi. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengumpulan data terdiri atas karakteristik demografi ibu dan 30 soal <i>multiple choice</i> .	Hasil penelitian untuk program demonstrasi ditemukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terutama tentang gizi buruk dan sikap dalam meningkatkan status gizi anak.

Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Desain	Hasil
Rani, P. <i>Effect of Video-Assisted Teaching on Knowledge of Family Welfare Measures among Primigravidae in Kanyakumari District</i> (2013).	Penelitian tentang pendidikan kesehatan penggunaan alat kontrasepsi di India untuk menekan pertumbuhan penduduk. Pengajaran dengan video dilakukan mengenai metode kontrasepsi. Jumlah sampel masing-masing 30 orang untuk kelompok eksperimen dan control dengan desain penelitian eksperimental.	Perbedaan skor antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen ditemukan peningkatan hasil secara signifikan.
Akarele, J.A. <i>Effect Of Video On The Teaching Of Library Studies Among Undergraduates In Adeyemo College Of Education, Ondo</i> (2012).	Penelitian ini menggunakan kelompok <i>pretest-post control</i> uji desain eksperimental. Sampel terdiri dari mahasiswa sarjana <i>Academy College of Education, Ondo</i> berjumlah 172 siswa. Peneliti menyediakan 172 lembar kertas jawaban yang diletakkan dalam mangkuk, 100 berisi jawaban "ya" dan sisanya berisi jawaban "tidak". Siswa diminta untuk memilih satu demi satu, mereka yang memilih "ya" dijadikan sampel untuk penelitian ini. Mereka kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimental dan yang kedua adalah kelompok kontrol.	Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa saat video digunakan dalam mengajar mempunyai efek meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pengajaran serta mempengaruhi penampilan mereka secara positif.
Nurhidayati. <i>The difference in the application of methods of demonstration and audiovisual (VCD) on the mastery of the second stage of labor aid skills on the third semester students</i> (2010).	Metode penelitian ini adalah <i>quasi experimental</i> dengan desain <i>the statistic group comparison</i> . Tujuan penelitian untuk membandingkan efektifitas penggunaan metode pembelajaran terhadap ketrampilan mahasiswa dalam menolong persalinan menggunakan metode demonstrasi dengan metode audiovisual (VCD). Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat II semester III dengan jumlah sampel 42 mahasiswa untuk masing-masing kelompok eksperimen. Hasil analisa data dengan <i>independent t-test</i> .	Didapatkan hasil nilai yang diperoleh kelompok demonstrasi 40,7738 lebih besar dibandingkan kelompok VCD 22,9762. Pada penelitian ini tidak dijelaskan lama waktu penelitian dan alat ukur / instrumen yang digunakan.
Mirkarimi. <i>A Comparison Between Video Tape And Live Demonstration Methods For Theaching Of Fissure Sealant Placement Procedures For Dental Students Of Zahedan University Of Medical Sciences In 2010-2011</i> (2012).	Sampel yang digunakan adalah mahasiswa kedokteran gigi yang diambil secara acak dan terbagi dalam dua kelompok (n = 15). Pada kelompok 1 penempatan <i>fissure sealant</i> diajarkan menggunakan metode demonstrasi, sementara pada kelompok 2 pendidikan penempatan <i>fissure sealant</i> dilakukan melalui metode pemutaran video. Kemudian, setiap siswa mempraktikkan penerapan ketrampilan penempatan <i>fissure sealant</i> pada pasien permanen gigi molar. Data hasil dianalisis dengan menggunakan <i>T-test</i> dan uji <i>Chi-square</i> .	Skor rata-rata untuk siswa dengan menggunakan metode pemutaran video dan demonstrasi adalah 16,5 dan 16,53. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pengajaran sesuai dengan nilai siswa ($P > 0,05$). Namun metode demonstrasi secara umum dinilai lebih baik dari metode pemutaran video.

Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Desain	Hasil
Wibawa. <i>The difference in the effectiveness of the method demonstration with video playback on the eradication of dengue to increase the knowledge and attitudes of elementary school children in the District Wedarijaksa Pati</i> (2007).	Metode penelitian ini adalah <i>quasi experiment</i> dengan desain penelitian <i>non equivalent control group design</i> . Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan terhadap aspek pengetahuan dan sikap siswa tentang pemberantasan DBD melalui metode penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dengan pemutaran video. Pengambilan sampel berdasarkan pada teknik <i>non randomized control group pre-test post-test design</i> yang terbagi menjadi dua kelompok eksperimen. Jumlah sampel dari tiap kelompok sebanyak 30 orang siswa. Analisa data menggunakan uji t terhadap perbandingan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> terhadap metode demonstrasi dan pemutaran video.	Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap didapatkan responden setelah mendapatkan perlakuan dengan metode demonstrasi yaitu sebesar 58,97% dan 29,68 dibandingkan metode pemutaran video 24,19% dan 19,71. Pada penelitian ini tidak dijelaskan lama waktu penelitian

PEMBAHASAN

Penelitian *literatur review* ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pemutaran video dapat mempengaruhi terhadap variabel pengetahuan dan sikap. Sesuai konsep teori model *precede-proceed* bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama yang salah satunya adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor ini terwujud antara lain dalam pengetahuan dan sikap. Dalam konsep "*Health education*" menerangkan bahwa mengubah pengetahuan ke arah yang positif akan merubah sikap yang selanjutnya akan merubah perilaku. Menurut Bloom perilaku memiliki kontribusi besar dalam menentukan status kesehatan individu maupun masyarakat. Domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat, dimana tingkat pertama adalah pengetahuan, kedua adalah sikap, dan ketiga adalah tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Secara keseluruhan dari artikel penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam melakukan upaya pendidikan kesehatan di tingkat masyarakat agar mudah untuk diterima oleh *audience* maka kesesuaian pemilihan strategi pendidikan kesehatan didasarkan pada tingkat sasaran *audience* yang akan diberikan pendidikan

kesehatan, serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil dari sembilan artikel penelitian menunjukkan bahwa penggunaan suatu metode pengajaran khususnya dalam pendidikan kesehatan akan mempengaruhi keadaan peserta didik. Faktor pertama yang biasanya akan terpengaruh atau terjadi perubahan adalah pengetahuan dan sikap. Sembilan artikel didapatkan hasil terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi dan pemutaran video.

Tetapi dalam melakukan proses pendidikan haruslah diperhatikan, yaitu sesuai pendapat Erdogan menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan sikap terhadap materi yang diajarkan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan¹⁸. Pendidikan kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap dari individu yang diberikan intervensi⁶. Dalam konsep ini tidak hanya pendidikan kesehatan yang mempengaruhi terhadap aspek pengetahuan dan sikap, tetapi *mass media* (sarana yang digunakan dalam memberikan informasi).

Penggunaan suatu metode dan media dalam pembelajaran atau pemberian informasi dalam rangka merubah pengetahuan dengan tujuan tertentu dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang tidak optimal apabila tidak dipilihnya

suatu metode dan media secara tepat. Susilo menggolongkan faktor yang mempengaruhi dalam konsep pendidikan adalah faktor internal dan eksternal⁴. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis seperti minat untuk belajar. Faktor internal terdiri atas faktor sosial dan non sosial seperti media atau alat yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Hackathorn menjelaskan bahwa setiap jenis metode pendidikan menawarkan manfaat yang berbeda, efektifitas setiap metode tergantung dari kedalaman pembelajaran sesuai taksonomi Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi¹⁰. Untuk tingkat pemahaman dan aplikasi, hasil lebih tinggi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil artikel penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai tingkat efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode pemutaran video. Hal ini dikarenakan pada metode demonstrasi penjelasan lebih mudah karena penggunaan bahasa lebih terbatas, pemahaman terhadap suatu proses lebih jelas karena menggunakan alat peraga atau objek benda yang nyata, verbalisme lebih dapat dihindari, efektifitas dalam memberikan pembelajaran keterampilan lebih baik¹⁹.

Sementara itu jika dibandingkan dengan metode pemutaran video, walaupun metode demonstrasi masih lebih baik dari metode pemutaran video tetapi rentang perbedaannya tidak terlalu menonjol atau berbeda jauh. Hal ini karena video mempunyai kelebihan dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan secara luas, video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang dan dapat mengajak *audience* melihat peristiwa di mana saja serta berbagai ukuran objek, dapat diperpendek atau diperpanjang waktunya serta dapat menimbulkan emosi.

Salah satu alasan kenapa tingkat efektivitas metode pemutaran video masih kurang efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi karena metode pemutaran video tidak memberikan efek objek yang nyata secara keseluruhan tetapi objek nyata yang tidak langsung sehingga pemahaman *audience* dapat menjadi minim terhadap objek yang dijelaskan sehingga jika metode ini digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik¹².

SIMPULAN

Metode demonstrasi dan pemutaran video secara umum termasuk kedalam metode audiovisual. Walaupun kedua metode ini adalah sejenis, tetapi kedua metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari segi kelebihan kedua metode ini mempunyai kesesuaian untuk diaplikasikan terhadap karakteristik yang ada untuk pendidikan kesehatan di masyarakat.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal hasil pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan metode pemutaran video. Tetapi hasil artikel penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih baik bila dibandingkan dengan metode pemutaran video.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Kelebihan metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran menjadi lebih jelas, lebih menarik, mudah dipahami, *audience* dirangsang untuk aktif mengamati secara langsung sehingga diharapkan akan lebih termotivasi untuk mencoba melakukannya sendiri. Sementara itu metode pemutaran video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang dan dapat mengajak *audience* melihat peristiwa di mana saja serta berbagai ukuran objek. Dapat diperpendek atau diperpanjang waktunya serta dapat menimbulkan emosi. Tetapi metode video juga mempunyai kelemahan kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya, serta jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.

SARAN

Bagi perawat perkesmas atau komunitas bahwa dalam melakukan pendidikan kesehatan maka pemilihan metode pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakter demografi dari peserta pendidikan kesehatan.

Setiap metode pendidikan kesehatan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga seorang perawat perkesmas harus memahami betul dari metode yang akan dipakai dalam suatu kegiatan pendidikan kesehatan. Kesalahan atau

ketidaksesuaian dalam penggunaan metode pendidikan kesehatan pada suatu kondisi tertentu akan mengakibatkan tidak maksimalnya hasil yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Senegal. 2003. *Method in Rural Seerer*. Pubmed Journal France. IEDUB.
2. Alexander, Fakere. 2012. *Domestic Waste Management and Urban Residential Environment: Focus on Akure, Nigeria*. International Journal of Engineering and Technology, Volume 2, No. 5.
3. Raingruber, Bonnie. 2012. *Health Education, Health Promotion, and Health: What Do These Definitions Have to Do with Nursing*. Jones and Bartlett Learning.
4. Susilo, Rakhmat. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
5. WHO. 2012. *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies*. A Foundation Document to Guide Capacity Development of Health Educators.
6. Green, Lawrence, W. 2006. *Public Health Asks of Systems Science: To Advance Our Evidence-Based Practice, Can You Help Us Get More Practice-Based Evidence*. American Journal Of Public Health, Vol. 96, No. 3.
7. Desilets, L.D. 2007. *Using objectives as a Road Map*. The Journal of Continuing Education in Nursing · September/October 2007 · Vol 38, No
8. Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
9. Harsono Beni, Soesanto, Samsudi. 2009. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan sistem Rem*. Jurnal PTM Volume 9, N0 2, Universitas Negeri Semarang.
10. Hackathorn, J. 2011. *Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques*. The Journal Of Effective Teaching, Vol. 11, No. 2.
11. Auwal, A. 2013. *Effect of Teaching Method on Retention of Agricultural Science Knowledge in Senior Secondary Schools of Bauchi Local Government Area, Nigeria*. International Journal of Science and Technology, Vol 4.
12. Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
13. Wibawa, Cahya. 2007. *Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 2.
14. Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
15. Hakkarainen, P. 2009. *Designing and Implementing A PBL Course on Educational Digital Video Production: Lesson Learned from A Design-Based Research*. Education Technology Research Development.
16. Andrew. 2004. *Effect of Two Educational Interventions on Knowledge and Attitudes Towards Electroconvulsive Therapy*. Journal of ECT, Vol. 20.
17. Berk, R. A. 2009. *Multimedia Teaching With Video Clips: TV, Movies, Youtube, And MTV Iin The College Classroom*. International Journal Of Technology In Teaching And Learning, The Johns Hopkins University
18. Erdogan, Y. 2008. *Factors that Influence Academic Achievement and Attitudes in Web Based Education*. International Journal of Instruction. Vol.1, No.1
19. Nurhidayati Anis. 2010. *Perbedaan Penerapan Metode Demonstrasi dan Audiovisual (VCD) terhadap Penguasaan Keterampilan Pertolongan Persalinan Kala II pada Mahasiswa Semester III*. Jurnal KesMaDaSfca, Volume 1 Nomor 1.